

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Umum PT. Bank Muamalat Indonesia**

##### **1. Sejarah Singkat PT. Bank Muamalat Indonesia**

Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangan Bank Muamalat Indonesia Ide kongkrit Pendirian Bank Muamalat Indonesia berawal dari lokal karya “Bunga Bank dan Perbankan” yang diselenggarakan Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990 di Cisarua. Ide ini kemudian lebih dipertegas lagi dalam Musyawarah Nasional (MUNAS) ke IV MUI di Hotel Sahid Jaya Jakarta tanggal 22-25 Agustus 1990 yang mengamanahkan kepada Bapak K.H. Hasan Basri yang terpilih kembali sebagai Ketua Umum MUI, untuk merealisasikan pendirian Bank Islam tersebut. Setelah itu, MUI membentuk suatu Kelompok Kerja (POKJA) untuk mempersiapkan segala sesuatunya. Tim POKJA ini membentuk Tim Kecil “Penyiapan Buku Panduan Bank Tanpa Bunga”, yang diketuai oleh Bapak Dr. Ir. M. Amin Azis.

Hal paling utama dilakukan oleh Tim MUI ini selain melakukan pendekatan- pendekatan dan konsultasi dengan pihak-pihak terkait adalah menyelenggarakan pelatihan calon staf melalui Management Development Program (MDP) di Lembaga Pendidikan Perbankan Indonesia (LPPI), Jakarta yang dibuka pada tanggal 29 Maret 1991 oleh Menteri Muda Keuangan, dan meyakinkan beberapa pengusaha muslim untuk jadi pemegang saham pendiri. Untuk membantu kelancaran tugas-tugas MUI ini dibentuklah Tim Hukum Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) yang di bawah Ketua Drs. Karnoen Perwaatmadja, MPA. Tim ini bertugas untuk mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut aspek hukum Bank Islam. Pada tanggal 1 November 1991 terlaksana penandatanganan Akte Pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia di Sahid Jaya Hotel dihadapan Notaris Yudo Paripurno, SH. dengan Akte Notaris No.1 tanggal 1 November 1991 (Izin Menteri Kehakiman No. C2.2413.HT.01.01 tanggal 21 Maret 1992/Berita Negara RI tanggal 28

April 1992 No.34). Pada saat penandatanganan Akte Pendirian ini terkumpul komitmen pembelian saham sebanyak Rp 48 miliar.

Selanjutnya, pada acara silaturahmi pendirian Bank Syari'ah di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut memberi modal senilai Rp 106 miliar. Dengan angka modal awal ini Bank Muamalat mulai beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992 bertepatan dengan tanggal 27 Syawal 1412 H, SK Menteri Keuangan RI No. 1223/MK. 013/1991 tanggal 5 November 1991 diikuti oleh izin usaha keputusan MenKeu RI No. 430/KMK.013/1992 tanggal 24 April 1992. Pada hari Jum'at, 27 Syawal 1412 H, bertepatan dengan tanggal 1 Mei 1992, Menteri Keuangan dan dengan dihadiri oleh Gubernur Bank Indonesia, meresmikan mulai beroperasinya Bank Muamalat dalam upacara "Soft Opening" yang diadakan di Kantor Pusat Bank Muamalat di Gedung Arthaloka, Jl. Jend. Sudirman Kav. 2 Jakarta.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, Bank Muamalat berhasil menyanggah predikat sebagai Bank Devisa yang semakin memperkokoh posisi perseroan sebagai Bank Syari'ah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan. Pada saat Indonesia dilanda krisis moneter, sektor Perbankan Nasional tergulung oleh kredit macet di segmen koperasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Pada tahun 1998, Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat.

Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 sampai 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat karena berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba dari upaya dan dedikasi setiap Pegawai bank muamalat,

ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan Perbankan Syari'ah secara murni.<sup>3</sup> Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru dimana seluruh anggota Direksi diangkat dari dalam tubuh Muamalat, Bank Muamalat kemudian menggelar rencana kerja lima tahun dengan penekanan pada:

- a. Restrutmen pegawai yang profesional
- b. Tidak mengandalkan setoran modal tambahan dari para pemegang saham
- c. Tidak melakukan PHK satu pun terhadap Sumber Daya Insani yang ada, dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak memotong hak Pegawai Muamalat sedikit pun
- d. Pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri Pegawai Muamalat menjadi prioritas utama di tahun pertama kepengurusan Direksi baru
- e. Peletakan landasan usaha baru dengan menegakkan disiplin kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua, dan
- f. Pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha Sejak berdirinya sampai tahun 2005 PT. Bank Muamalat Indonesia telah memiliki 147 kantor cabang 12 kantor cabang pembantu dan 92 kantor kas, 50 kantor pos dan 2 unit pelayanan syariah (UPS). Salah satu kantor Bank Muamalat adalah PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru yang beralamat di Jalan Jeneral Sudirman no. 417-419.

PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru resmi dibuka pada tanggal 4 Mei 2000 yang diresmikan oleh Gubernur Riau H. Saleh Djasit, SH. Di saksikan oleh Deputi Gubernur Bank Indonesia, cendikiawan, dan sebahagian besar masyarakat Pekanbaru. Lebih kurang satu bulan sebelum diresmikan tepatnya pada bulan Oktober 1999. PT. Bank Muamalat Indonesia telah ada di Pekanbaru berkantor di Mutiara Merdeka Hotel. Namun belum beroperasi sebagaimana mestinya kerana masih dalam tahap dan informasi.

## **2. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia**

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi, PT. Bank Muamalat Indonesia cabang Pekanbaru mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

- a. Visi Menjadi Bank Syari'ah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional.
- b. Misi Menjadi role model Lembaga Keuangan Syari'ah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada stakeholder.

## **3. Tujuan Berdiri Bank Muamalat Indonesia**

Adapun tujuan berdiri Bank Muamalat Indonesia yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia, sehingga semakin berkurang kesenjangan sosial ekonomi, dan dengan demikian akan melestarikan pembangunan nasional, antara lain melalui:
  1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan usaha
  2. Meningkatkan kesempatan kerja
  3. Meningkatkan penghasilan masyarakat banyak
- b. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan terutama dalam bidang ekonomi keuangan, yang selama ini masih cukup banyak masyarakat yang enggan berhubungan dengan bank karena masih menganggap bahwa bunga bank itu riba.
- c. Mengembangkan lembaga bank dan system Perbankan yang sehat berdasarkan efisiensi dan keadilan, mampu meningkatkan partisipasi masyarakat sehingga menggalakkan usaha-usaha ekonomi rakyat antara lain memperluas jaringan lembaga Perbankan ke daerah-daerah terpencil.
- d. Mendidik dan membimbing masyarakat untuk berpikir secara ekonomi, berperilaku bisnis dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

#### 4. Struktur Organisasi PT. Bank Muamalah Indonesia

Struktur organisasi perusahaan merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan perusahaan secara rasional dan efektif. Struktur Organisasi yang baik akan memudahkan koordinasi serta kontrol atas semua aktivitas untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi merupakan hubungan yang teratur diantara berbagai sektor atau fungsi yang perlu untuk menjabai tujuan dan tanggungjawab serta wewenang dalam satu organisasi. Dengan demikian struktur organisasi memiliki arti penting dalam satu organ isasi atau perusahaan untuk menata proses dan mekanisme kerja sekaligus memungkinkan pilihan strategi dan kebijakan yang selaras dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

- a. Dewan Pengawas Syari'ah
- b. Dewan Komisaris
- c. Direksi
- d. Direktur Utama
- e. Direktur
- f. Kepala Grup
- g. Business Development
- h. Internal Audit
- i. Rapat Umum Pemegang Saham (Shareholders Meeting) Adalah dewan tertinggi yang ada di Bank Muamalat Indonesia. Tugasnya memimpin rapat pemegang saham serta mengawasi jalannya kegiatan yang dilaksanakan oleh Bank Muamalat Indonesia.
- j. Dewan Komisaris (Board of Commissioner) Adalah wakil dari pemegang saham yang mempunyai peran sebagai pengawas dan bersama Dewan Direksi merumuskan strategi jangka panjang perusahaan.

Tugas masing-masing bagian :

1. Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:
  - a. Mengawasi kebijaksanaan Direksi dalam menjalankan Perseroan serta memberi nasihat kepada Dewan Direksi.

- b. Melakukan tugas-tugas secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar.
  - c. Melakukan pengawasan atas tugas-tugas yang diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.
  - d. Mengawasi pelaksanaan rencana kerja dan anggaran dasar Perseroan serta menyampaikan hasil penilaian serta pendapatnya kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
  - e. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, dan dalam hal Perseroan menunjukkan gejala kemunduran, segera melaporkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham dengan disertai saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh.
  - f. Memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai setiap persoalan yang dianggap penting bagi pengelolaan Perseroan.
  - g. Melakukan tugas-tugas pengawasan lainnya yang ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan tugas lain yang berhubungan dengan pemeriksaan dan pengawasan.
2. Dewan Pengawas Syari'ah (Sharia Supervisory Board)

Dewan Pengawas Syari'ah dalam organisasi bank bersifat independen dan terpisah dari pengurus bank, sehingga tidak mempunyai akses terhadap operasional Bank. Adapun tugas dan wewenang Dewan Pengawas Syari'ah adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengawasan atas produk Perbankan dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat agar berjalan sesuai dengan prinsip Syari'ah.
- b. Memberikan pedoman dan garis-garis besar Syari'ah.
- c. Mengadakan perbaikan atas produk yang tidak sesuai dengan Syari'ah.
- d. Memberikan jawaban dalam bentuk fatwa atas permasalahan yang dihadapi pihak eksekutif dan operasi.
- e. Memeriksa Buku Laporan Tahunan dan kesesuaian Syari'ah disemua produk dan operasi selama tahun berjalan.

- f. Memberikan nasihat kepada Direksi dan Komisaris agar seluruh kegiatan Perbankan sesuai dengan Syari'ah Islam.

### 3. *Operation Director*

Mempunyai wewenang dan tanggung jawab membuat kebijakan khususnya dalam bidang operasional, melaksanakan koordinasi dan pembinaan bawahan serta pengawasan kegiatan operasional. Tugas pokok Direksi adalah:

- a. Memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitas Perseroan.
- b. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.

### 4. *Administration Group*

Ruang lingkup kerja:

- a. Melakukan supervisi dan monitoring terhadap segenap Kantor Cabang atas pelaksanaan atau jalannya operasional.
- b. Melakukan konsolidasi terhadap pembuatan dan monitoring Laporanlaporan Bulanan Keuangan Bank dan menyampaikannya pada pihak intern atau ekstern yang berkepentingan.
- c. Melakukan koordinasi dalam pelaksanaan repegawaiitmen dan seleksi calon karyawan, proses administrasi kegiatan penempatan dan penempatan kembali karyawan, proses terminasi atau pengunduran diri karyawan serta memonitor dan memelihara data base kepersonaliaan.
- d. Melakuakn proses dan administrasi pembiayaan karyawan, pembayaran gaji serta pembayaran JAMSOSTEK dan pajak (pph 21) seluruh karyawan serta pengurus Bank.
- e. Melakuakn koordinasi dalam penyediaan sarana logistik dalam rangka persiapan pembukaan atau pengembangan Kantor Cabang meliputi jaringan komuniaksi dan sarana penunjang operasional lainnya.

- f. Melakukan koordinasi terhadap pengelola sistem komunikasi data untuk mendukung operasional online pusat pengolahan data keseluruhan Cabang Bank Muamalat Indonesia serta berkoordinasi dengan pihak ekstern.

#### 5. *Corporate Support Group*

Ruang lingkup kerja:

- a. Menyiapkan dan melaksanakan legal action atas kebijakan manajemen.
- b. Memberikan masukan dalam penyusunan manual, prodik, akad, dan keputusan yang terkait dengan aspek hukum.
- c. Meningkatkan pengetahuan dalam positif masyarakat tentang Bank Muamalat Indonesia.
- d. Membangun pendekatan dan citra positif Bank Muamalat Indonesia pada emotional market.
- e. Meraih dukungan moril maupun materil dari stakeholder maupun new investor.

#### 6. *Internal Audit Group*

Ruang lingkup kerja:

- a. Berwenang untuk melakukan akses terhadap catatan karyawan, sumber daya dan dana serta asset bank lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan audit.
- b. Memeriksa dan menilai atas kecukupan dari struktur pengendalian intern.
- c. Memeriksa dan menilai kualitas kerja dalam melaksanakan tanggung jawab yang telah dilaksanakan.
- d. Memberikan saran perbaikan baik untuk kecukupan dan efektifitas atau kehandalan struktur pengendalian intern maupun perbaikan pelaksanaan.



- e. Memberikan informasi dan saran kepada manajemen mengenai hal-hal yang berkaitan dengan upaya menjadikan Bank lebih maju.

#### 7. *Business Development Group*

Ruang lingkup kerja:

a. Marketing:

- 1) Marketing plan dan marketing strategy sebagai guidance bagi Cabang.
- 2) Bersama financing dan settlement group membuat target lending dan funding revenue system dan technology.
- 3) Melakukan pengembangan sistem dan teknologi untuk mendukung operasional Bank.

b. Produk dan Development:

- 1) Melakukan riset, survey, dan pengembangan produk.
- 2) Melakukan review produk dan fitur produk.
- 3) Merumuskan tarif layanan produk.

c. SISOP dan UAT (*USSER acceptance Test*)

- 1) Merencanakan, menyusun atau membuat dan memperbaiki prosedur peraturan atau kebijakan pribadi.
- 2) Menyebarkan ketentuan pemerintah seperti SEBI, PP, Undang-undang dan sejenisnya untuk bidang operasi Bank.
- 3) Sosialisasi dan emplementasi prosedur yang telah dibuat dan direvisi.
- 4) Memantau dan melakukan supervise terhadap layanan dan operasi selindo, sehingga kualitas layanan dan operasi dapat dipenuhi.
- 5) Melakukan UAT atas produk atau program yang akan diluncurkan dan disesuaikan dengan manual operasi yang dibuat.

8. *Financing Support Group*

Ruang lingkup kerja:

- a. *Financing Supervision.*
- b. *Sharia Financial Institution.*
- c. *Financing Product Development.*

9. *Network and Alliance Group*

Ruang lingkup kerja:

- a. *Network Alliance (POS, Da'I Muamalat, Pegadaian).*
- b. *Shar-E and Gerai Optimizing.*
- c. *Virtual Banking Operations (Call Center and Card Center).*

## **B. Pembahasan**

### **1. Tingkat *Financial Distress* Dengan Menggunakan Metode *Springate* Pada PT. Bank Muamalat Indonesia**

Karena kebangkrutan itu merupakan persoalan yang sangat serius, dan memakan biaya maka jika ada sistem peringatan dini yang bias mendeteksi potensi kebangkrutan sejak awal manajemen akan sangat terbantu. Untuk menentukan nilai S dan mengkategorikan nilai tersebut ke dalam kelompok yang telah ditentukan maka yang akan dilakukan adalah menghitung rasio keuangan yang ada dalam metode *springate*.

Penelitian ini menggunakan analisis kebangkrutan dengan metode *springate* (*S-Score*).

*Springate* mengklasifikasikan perusahaan bangkrut jika memiliki skor kurang dari 0.862 ( $S < 0.862$ ), sebaliknya jika hasil perhitungan *S-Score* lebih besar atau sama dengan 0.862 ( $S > 0.862$ ) maka perusahaan diklasifikasikan dengan perusahaan yang sehat secara keuangan.

Selanjutnya perhitungan analisis rasio *springate* (*S-Score*) dengan cara perhitungan laporan keuangan publikasi PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021 yang terdaftar di BEI.

a. Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset

Rasio ini merupakan rasio yang mendeteksi likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja. Rasio ini digunakan sebagai indikator dalam mendeteksi masalah likuiditas perusahaan.

$$\text{Working capital to total asset } (X_1) = \left( \frac{\text{Aktiva} + \text{Utang Lancar}}{\text{Total asset}} \right)$$

$$\text{Modal Kerja} = \text{Modal Lancar} - \text{Aktiva Lancar}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rasio *net working capital to total asset*, maka modal kerja bersih yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia diperoleh dari aset lancar dikurangi hutang lancar dan dibagi dengan total aset Bank Muamalat Indonesia yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1.**  
**Perbandingan Modal Kerja (Modal Lancar – Activa Lancar) Pada Bank PT.Muamalat Indonesia 2017-2021**

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Modal Kerja
2017	91,11134057	13,85884909	82.25249148
2018	103,9593886	16,36043336	87.59895522
2019	102,1587908	16,57773313	85.58105768
2020	95,18482487	12,18034658	83,00447829
2021	77,46429399	13,44378513	64,02050886

Sumber : Data Diolah, 2023

**Tabel 4.2.**  
**Perhitungan Rasio  $X_1$  (Working Capital to Total Asset) Pada PT. Bank Muamalat 2017-2021**

Tahun	Modal Kerja	Total Asset	<u>Modal Kerja</u> Total Asset
2017	82.25249148	100	0,822524915
2018	87.59895522	100	0.875989552

2019	85.58105768	100	0.855810577
2020	83,00447829	100	0,830044783
2021	64,02050886	100	0,640205089

Sumber : Data Diolah, 2023

Penjelasan :

1. Pada tahun 2017 rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva menunjukkan nilai  $X_1$  sebesar 0,822. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 0,822
2. Pada tahun 2018 rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancAr) terhadap total aktiva menunjukkan nilai  $X_1$  sebesar 0.875. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar Rp.0.875.
3. Pada tahun 2019 rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva menunjukkan nilai  $X_1$  sebesar 0.855. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar Rp.0.855.
4. Pada tahun 2020 rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva menunjukkan nilai  $X_1$  sebesar 0.830. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar Rp.0.830.
5. Pada tahun 2021 rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva menunjukkan nilai  $X_1$  sebesar 0.640. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar Rp.0.640.

- b. Rasio Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total asset

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.

$$EBITTA = \frac{EBIT}{Total\ asset}$$

Tabel di bawah menunjukkan besarnya laba bersih sebelum bunga dan pajak yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia periode 2017-2021:

**Tabel 4.3**

**Perhitungan Rasio X<sub>2</sub> (Ebit To Total Asset) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017-2021**

<b>Tahun</b>	<b>EBIT</b>	<b>Total Asset</b>	<b><u>EBIT</u> Total Asset</b>
2017	15,80690283	100	0,158069028
2018	18,83961445	100	0,188396144
2019	13,67006435	100	0,136700644
2020	-0,352319179	100	-0,003523192
2021	5,562055781	100	0,055620558

Sumber : Data Diolah, 2023

Penjelasan :

1. Pada tahun 2017 rasio *ebit to total assets* menunjukkan nilai X<sub>2</sub> sebesar 0,158. Nilai rasio tersebut menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang dimiliki perusahaan sebesar 0,158.
2. Pada tahun 2018 rasio *ebit to total assets* menunjukkan nilai X<sub>2</sub> sebesar 0,188. Nilai rasio tersebut menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang dimiliki perusahaan sebesar 0,188.

3. Pada tahun 2019 rasio *ebit to total assets* menunjukkan nilai  $X_2$  sebesar 0,136. Nilai rasio tersebut menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang dimiliki perusahaan sebesar 0,136.
4. Pada tahun 2020 rasio *ebit to total assets* menunjukkan nilai  $X_2$  sebesar -0,003. Nilai rasio tersebut menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang dimiliki perusahaan sebesar -0,003.
5. Pada tahun 2021 rasio *ebit to total assets* menunjukkan nilai  $X_2$  sebesar 0,055. Nilai rasio tersebut menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang dimiliki perusahaan sebesar 0,055.

c. Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap total liabilitas lancar

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan setelah dikurangi biaya modal.

$$EBTCL = \frac{\text{Laba sebelum pajak EBT}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Tabel dibawah menunjukkan besarnya laba bersih sebelum pajak yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2018:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

**Tabel 4.4**  
**Perhitungan Rasio  $X_3$  (Ebit To Current liabilities) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017-2021**

Tahun	EBT	Liabilitas Lancar	<u>EBT</u> Liabilitas Lancar
2017	15,41173026	14,4662718	1,065337248
2018	18,83961445	16,90712392	1,114303371
2019	13,32831275	17,2432157	0,772959811

2020	-0,395701806	13,0086147	-0,030418443
2021	5,423004387	14,04454728	0,386128814

Sumber : Data Diolah, 2023

Penjelasan :

1. Pada tahun 2017 rasio *ebit to current liabilitas* menunjukkan nilai  $X_3$  sebesar 1,065. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi hutang lancar sebesar 1,065.
  2. Pada tahun 2018 rasio *ebit to current liabilitas* menunjukkan nilai  $X_3$  sebesar 1.114. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi hutang lancar sebesar 1,114
  3. Pada tahun 2019 rasio *ebit to current liabilitas* menunjukkan nilai  $X_3$  sebesar 0,772. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi hutang lancar sebesar 0,772.
  4. Pada tahun 2020 rasio *ebit to current liabilitas* menunjukkan nilai  $X_3$  sebesar -0,030. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi hutang lancar sebesar -0,030.
  5. Pada tahun 2021 rasio *ebit to current liabilitas* menunjukkan nilai  $X_3$  sebesar 0,386. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi hutang lancar sebesar 0,386.
- d. Rasio penjualan terhadap total assets

Merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mendeteksi kemampuan dana perusahaan yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode.

$$STA = \frac{\text{Total}}{\text{Total Asset}}$$

Tabel dibawah menunjukkan besarnya penjualan aktivitas yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia periode 2017-2021:

Tabel 4.5

**Perhitungan Rasio  $X_4$  (*Total Assets turn over*) Pada PT. Bank Muamalat  
Indonesia Tahun 2017-2021**

Tahun	EBT	Liabilitas Lancar	<u>EBT</u> Liabilitas Lancar
2017	100	100	1
2018	100	100	1
2019	100	100	1
2020	100	100	1
2021	100	100	1

Sumber : Data Diolah, 2023

Penjelasan :

1. Pada tahun 2017 *total asset turn over* menunjukkan nilai  $X_4$  sebesar 1. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan sebesar 1.
2. Pada tahun 2018 *total asset turn over* menunjukkan nilai  $X_4$  sebesar 1. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan sebesar 1.
3. Pada tahun 2019 *total asset turn over* menunjukkan nilai  $X_4$  sebesar 1. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan sebesar 1.
4. Pada tahun 2020 *total asset turn over* menunjukkan nilai  $X_4$  sebesar 1. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan sebesar 1.
5. Pada tahun 2021 *total asset turn over* menunjukkan nilai  $X_4$  sebesar 1. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan sebesar 1.

Langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil perhitungan di atas ke dalam metode *springate* dengan mengalihkan hasil rasio-rasio di atas dengan koefisien yang digunakan. *Springate* dan ditambahkan hasilnya. Dari keseluruhan



perhitungan rasio-rasio yang digunakan dalam *springate* (*S-Score*) didapat hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.6.**

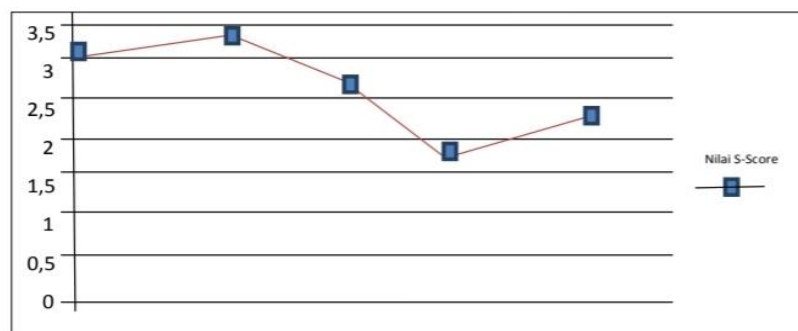
**Rumusan Hasil Perhitungan Nilai Rasi-Rasio Untuk Mendapatkan Nilai *Springate* (*S-Score*) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017-2021**

Tahun	$1,03X_1$	$3,07X_2$	$0,66X_3$	$0,4X_4$	S-Score	Keterangan
2017	0,822	0,158	1,065	1	3,045	Tidak Bangkrut (Sehat)
2018	0,875	0,875	1,114	1	3,178	Tidak Bangkrut (Sehat)
2019	0,855	0,136	0,772	1	2,765	Tidak Bangkrut (Sehat)
2020	0,830	-0,003	-0,030	1	1,796	Tidak Bangkrut (Sehat)
2021	0,640	0,55	0,386	1	2,081	Tidak Bangkrut (Sehat)

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa rumusan hasil perhitungan nilai rasio-rasio untuk mendapatkan nilai *springate* (*S-Score*) pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2017-2021 menunjukkan keadaan sehat atau tidak bangkrut sebab nilai scornya rata-rata  $2.573 > 0.862$  yang artinya perusahaan tersebut diklasifikasikan perusahaan yang sehat secara keuangan.

**Gambar 4.1 Grafik Hasil Nilai S-score**



Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan grafik di atas hasil nilai *S-Score* pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2017-2021 yang memiliki nilai *S-Score* tertinggi yaitu pada tahun 2018 sebesar 3,178. Kenaikan nilai *S-Score* pada tahun 2018 ini terjadi karena nilai dari *variable Ebit to current liabilities* ( $X_3$ ) memiliki nilai rasio paling tinggi yaitu sebesar 1,114 dibanding tahun 2017, 2018, 2019, 2020, 2021. Kemudian pada *variable Total Assets Turn Over* ( $X_4$ ) juga menunjukkan nilai *S-Score* yang tinggi yaitu sebesar 1 dibanding tahun lainnya. Sedangkan pada *variable working capital to total assets* ( $X_1$ ) nilai *S-Score* nya sebesar 0,875 juga memiliki nilai lebih besar dibandingkan dengan tahun 2017, 2019 dan 2020 serta 2021.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Ebit to current liabilities* ( $X_3$ ), *total assets turn over* ( $X_4$ ) dan *working capital to total assets* ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh besar terhadap nilai *S-Score* dibandingkan dengan *variable Ebit to total assets* ( $X_2$ ), naik turunnya laba tidak mempengaruhi nilai pada (*S-Score*) atau kebangkrutan suatu perusahaan.

### C. Analisis Kebangkrutan

Analisis prediksi kebangkrutan merupakan analisis yang dapat membantu perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan yang disebabkan oleh masalah-masalah keuangan.

Kebangkrutan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Kebangkrutan juga sering disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan atau insolvabilitas. (Umam, 2013, hal. 330)

Analisis kebangkrutan ini sangat bermanfaat karena memberikan informasi tingkat kesehatan suatu perusahaan, dalam penelitian ini PT. Bank Muamalat Indonesia secara umum pemakai data informasi kebangkrutan bank dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok yaitu : Pemakai internal adalah pihak manajemen yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan perusahaan harian (jangka pendek) dan jangka panjang. Sedangkan pemakai eksternal yaitu investor atau calon investor yang meliputi pembeli atau calon pembeli saham atau obligasi, kreditor atau peminjam dana bank dan pemakai lain seperti karyawan,

analisis keuangan, pialang saham, pemerintah (berkaitan dengan pajak). Informasi tentang prediksi kebangkrutan PT. Bank Muamalat dapat bermanfaat untuk :

1. Pemberi Pinjaman atau Pihak Bank

Bagi PT. Bank Muamalat Indonesia informasi kebangkrutan sangat bermanfaat dalam mengambil keputusan siapa yang akan diberi pinjaman (pembiayaan) dan kemudian bermanfaat untuk memonitor pinjaman yang ada.

2. Bagi Investor

Investor saham atau obligasi yang dikeluarkan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia tentunya akan sangat penting untuk melihat adanya kemungkinan bangkrut atau tidaknya perusahaan yang menjual surat berharga tersebut. Investor yang menganut strategi aktif akan mengembangkan model prediksi kebangkrutan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan sedini mungkin dan kemudian mengantisipasi kemungkinan terjadinya kebangkrutan.

3. Bagi Pemerintah

Lembaga pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk mengatasi jalannya usaha PT. Bank Muamalat Indonesia. Pemerintah mempunyai kepentingan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan lebih awal supaya tindakan-tindakan yang perlu bias dilakukan lebih awal. Salah satunya pengawasan bank yang dilakukan oleh Dewan Pengawas, Otoritas Jasa Keuangan, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

4. Bagi Akuntan

Akuntan mempunyai kepentingan terhadap informasi kelangsungan usaha PT. Bank Muamalat Indonesia karena akuntan akan menilai kemampuan *Going Concern* perusahaan, yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dapat tetap beroperasi dalam jangka waktu ke depan dimana hal ini dipengaruhi oleh keadaan financial dan non financial.

5. Bagi Manajemen

Informasi kebangkrutan digunakan untuk melakukan langkah-langkah preventif sehingga biaya kebangkrutan bisa dihindari atau dapat

diminamisir. Kebangkrutan berarti munculnya biaya-biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan dan biaya yang dikeluarkan cukup besar. Contoh biaya kebangkrutan yang langsung adalah biaya akuntan dan biaya penasehat hukum untuk bank, sedangkan contoh biaya kebangkrutan yang tidak langsung adalah hilangnya kepercayaan, kesempatan penjualan dan keuntungan karena beberapa hal, seperti pembatasan yang mungkin diberlakukan oleh pengadilan apabila manajemen PT. Bank Muamalat dapat mendeteksi kebangkrutan lebih awal maka tindakan-tindakan penghematan bisa dilakukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN